

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Indri Larasati (2017), melakukan penelitian mengenai “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan estimasi regresi data panel. Analisis data menggunakan metode Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan positif, sedangkan Human Capital investment, Angkatan Kerja bertanda positif tidak signifikan dan PMDN bertanda positif signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dewi Maharani (2016), melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatra Utara tahun 2003-2014*”. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan estimasi regresi data panel. Analisis data menggunakan metode common effect dan fixed effect. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatra Utara.

Bambang & Dwisetia (2014), melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah*

Istimewa Yogyakarta pada tahun 1996-2012". Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan metode regresi kuadrat terkecil (OLS). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif tidak signifikan, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan dan Tenaga Kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Trias & Hastarini (2013), menganalisis tentang "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah tahun 1992-2011*". Data analisis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan metode OLS. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.

Deddy Rustiono (2008), menganalisis tentang "*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1985-2006*". Data ini menggunakan metode regresi Ordinary Least Square. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

Nelly Nur Laili (2007), melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor, Pariwisata, dan Jumlah Perusahaan disektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 – 2004*”. Analisis data menggunakan metode Regresi Kuadrat Terkecil. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, variabel Ekspor, variabel Pariwisata dan variabel Jumlah Perusahaan di Sektor Industri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daaerah Istimewa Yogyakarta.

Nur Feriyanto (2014), menganalisis tentang “*Determinant of Gross regional domestic product in Yogyakarta Special Province tahun 1999-2013*”. Analisis Data pada penelitian menggunakan metode regresi dinamis model penyesuaian parsial dan regresi berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa Jumlah Orang Bekerja berpengaruh signifikan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Investasi dan Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan, berdasarkan model penyesuaian parsial maka terjadi proses penyesuaian yang besar pada akumulasi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Indri Larasati (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016	Independen : Variabel Pengeluaran Pemerintah, Human Capital Investment, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri Dependen : Variabel Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Data Panel Metode Fixed Effect	Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan positif, Human Capital investment, Angkatan Kerja bertanda positif tidak signifikan dan Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Dewi Maharani (2016)	Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara	Independen : Investasi Domestik, Investasi Asing dan Tenaga Kerja Dependen : Produk Domestik Regional Bruto	Fixed effect Model	Variabel Investasi Domestik, Variabel Investasi Asing dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara
Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Poerwono (2014)	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap	Independen : Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Dependen :	Regresi Kuadrat Terkecil (OLS)	Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta

	Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1996 – 2012	Pertumbuhan Ekonomi		
Trias Fajar dan Hastarini Dwi (2013)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011	Independen : Variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Dependen : Produk Domestik Regional Bruto	Metode Ordinary Least Square (OLS)	Variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah
Deddy Rustiono (2008)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah	Independen : PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Ordinary Least Square (OLS)	Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah
Nelly Nur Laili (2007)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Diy Tahun 1990-2004	Independen : Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor, Pariwisata, dan Variabel Jumlah Perusahaan disektor Industri Dependen :	Regresi Kuadrat Terkecil (OLS)	Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Variabel Ekspor, Pariwisata, Jumlah Perusahaan disektor Industri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta

		Pertumbuhan Ekonomi		
Nur Feriyanto (2014)	Determinant Of Gross Regional Domestic Product In Yogyakarta Special Province	Independen : Jumlah Orang Bekerja, Investasi Dan Jumlah Wisatawan Dependen : Produk Domestik Regional Bruto	Regresi Berganda Dan Regresi Dinamis	Variabel Jumlah Orang Bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel Investasi dan Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Model penyesuaian parsial, terjadi proses penyesuaian yang tinggi pada akumulasi Produk Domestik Regional Bruto dan dalam meningkatkan perekonomian lokal, pemerintah daerah perlu mengundang wisatawan lebih banyak dan juga meningkatkan investasi di Yogyakarta.

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada tahun, lokasi, variabel dan metode analisisnya. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000-2017. Variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja dan Ekspor dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (OLS).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses meningkatnya kapasitas produksi pada perekonomian yang diorientasikan dalam suatu bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu perekonomian mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Gross National Product riil di Negara tersebut. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan dan kenaikan tingkat output produksi yang dihasilkan oleh pembangunan ekonomi (Prasetyo, 2009).

Menurut BPS, ukuran yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto yaitu suatu nilai tambah yang dihasilkan dari keseluruhan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi meliputi Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith, terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu negara dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Alam

Yaitu apabila sumber daya alam masih belum dimanfaatkan secara maksimal, maka jumlah penduduk dan stok modal adalah pemegang

peranan dalam pertumbuhan output. Sebaliknya, apabila penggunaan sumber daya alam sudah dimanfaatkan secara maksimal, maka pertumbuhan output akan terhenti.

2. Sumber Daya Insani

Yaitu apabila jumlah penduduk dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.

3. Stok Barang Modal

Yaitu apabila jumlah serta tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

2.2.2.2 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik dikemukakan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Teori pertumbuhan ini mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyedia faktor-faktor produksi (Sukirno,2004).

Teori Neo-Klasik terbagi dalam 3 jenis input yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain :

1. Modal
2. Tenaga Kerja
3. Teknologi

2.2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan dan harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku yaitu menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Sedangkan, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (BPS, 2013).

Untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto terdapat 3 cara penghitungan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pengeluaran
3. Pendekatan Pendapatan

2.2.2.4 Investasi

Teori ekonomi investasi merupakan pengeluaran untuk membeli sebuah barang modal dan berbagai peralatan produksi yang tujuannya untuk mengganti serta menambah barang modal pada suatu perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa (Sukirno,2011). Investasi juga mengalami perubahan keseluruhan permintaan yang mempengaruhi siklus bisnis, akan tetapi investasi juga mengarah pada akumulasi modal yang akan meningkatkan output serta mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang di suatu wilayah.

2.2.2.5 Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang nomor 1 tahun 1967 dan Undang-Undang nomor 11 tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing yaitu penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang yang digunakan dalam menjalankan Perusahaan di Indonesia. Jadi, pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Terdapat 3 penjelasan mengenai Modal Asing dalam Undang-Undang, sebagai berikut :

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

2.2.2.6 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri. Terdapat definisi modal dalam negeri pada pasal 1 dan pasal 2, antara lain :

- a. Undang-Undang di dalam “modal dalam negeri” merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
- b. Pihak swasta yang mempunyai modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini terdiri dari perorangan atau badan hukum yang berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.
- c. Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam UndangUndang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" adalah penggunaan kekayaan yang seperti dalam pasal 1, secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang.

2.2.2.7 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang berusia antara 15 sampai 64 tahun atau jumlah keseluruhan penduduk pada suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa. Menurut Badan Pusat Statistik, pengertian Tenaga Kerja yaitu seseorang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Batas usia kerja di Indonesia yaitu minimum 10 tahun dan tanpa batas umur maksimum. Maka, setiap orang yang sudah berusia 10 tahun ke atas termasuk dalam tenaga kerja.

2.2.2.8 Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan dari pengertian ekspor tersebut, maka segala bentuk kegiatan ekspor di setiap negara yaitu tujuannya untuk meningkatkan pendapatan di suatu Negara. Hal tersebut dipengaruhi oleh ekspor yang merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat. Ekspor juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila nilai ekspor meningkat, maka pengeluaran agregat juga akan semakin meningkat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara PMA dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi dapat diartikan bahwa dalam suatu negara, tidak semua penduduk menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, akan tetapi ada juga sebagian yang di simpan. Simpanan tersebut dapat digunakan untuk pembentukan investasi. Investasi tersebut merupakan sebagai salah satu faktor di dalam pembangunan ekonomi, seperti investasi pada peralatan modal yaitu tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

Investasi Penanaman Modal Asing merupakan peranan yang penting untuk menentukan jumlah pendapatan. Semakin tinggi tingkat investasi Penanaman Modal Asing maka diharapkan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor swasta dan rumah tangga dalam hal mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Sehingga akan menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto dan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, Penanaman Modal Asing mempunyai hubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

2.3.2 Hubungan antara PMDN dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan pengeluaran dan/atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang produksi yang akan menambah kemampuan produksi barang atau jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi mengumpulkan akumulasi dari modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan produktif yang berdampak pada output potensial suatu negara akan mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat. Sehingga, investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan angkatan kerja sebagai salah satu faktor positif yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang banyak maka akan menambah jumlah tenaga kerja yang produktif. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti akan meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang diduga sebagai faktor positif untuk menentukan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, angkatan kerja meningkat maka semakin produktif juga tenaga kerja dan semakin tinggi angkatan kerja maka tingkat partisipasi tenaga kerja akan meningkat dan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

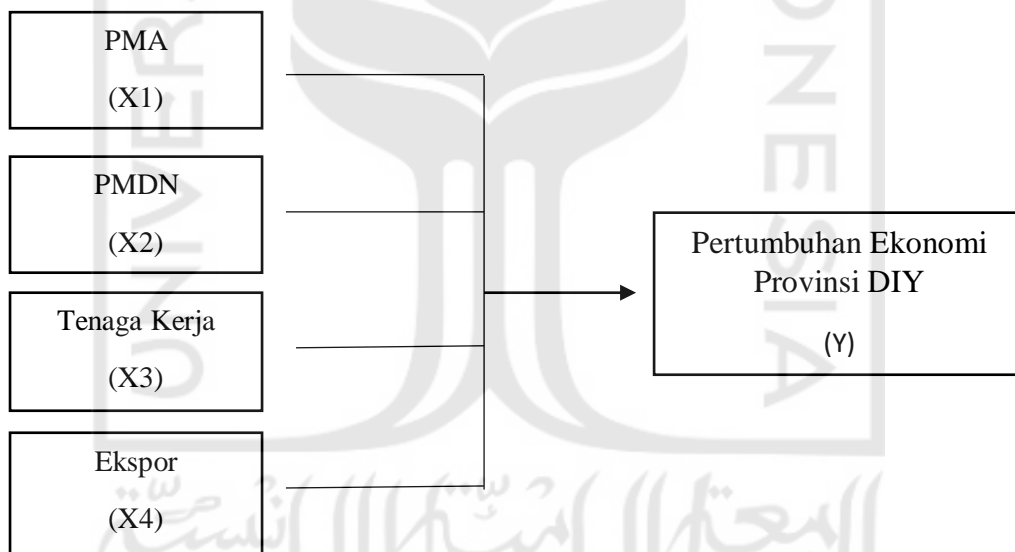
2.3.4 Hubungan Antara Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu Negara. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan peningkatan pembangunan melalui promosi dan penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keuntungan komparatif yang berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah. Ekspor juga membantu suatu negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang dimiliki.

Ekspor memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran mendefinisikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga, tingkat investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor diharapkan menjadi pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian tersebut pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel memiliki hubungan pengaruh dapat ditunjukkan dengan kerangka pemikiran antara lain:



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan, maka peneliti menggunakan hipotesis pada penelitian ini antara lain:

1. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Diduga Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.